

Merepresentasikan Kejutan sebagai Tema dalam Rancangan Galeri Kuliner di Kawasan Tunjungan Surabaya

Yuli Indri Ani dan M. Dwi Hariadi.

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: dwihariadi@yahoo.co.id

Abstrak— Globalisasi menyebabkan perkembangan di segala bidang tanpa terkecuali bidang kuliner. Di sisi lain, produksi makanan lokal dan regional serta tradisi memasak dan makan bersama semakin menghilang. Masyarakat lebih memilih makanan cepat saji yang didominasi produk makanan dari luar negeri. Kuliner khas Jawa Timur semakin lama semakin terdesak dan beberapa bahkan menghilang. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan kuliner Jawa Timur serta kurangnya perhatian dari pemerintah merupakan penyebab semakin mudarnya kuliner khas Jawa Timur. Dengan adanya Galeri Kuliner Khas Jawa Timur ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang dapat mewadahi kegiatan kuliner khususnya kuliner Jawa Timur.

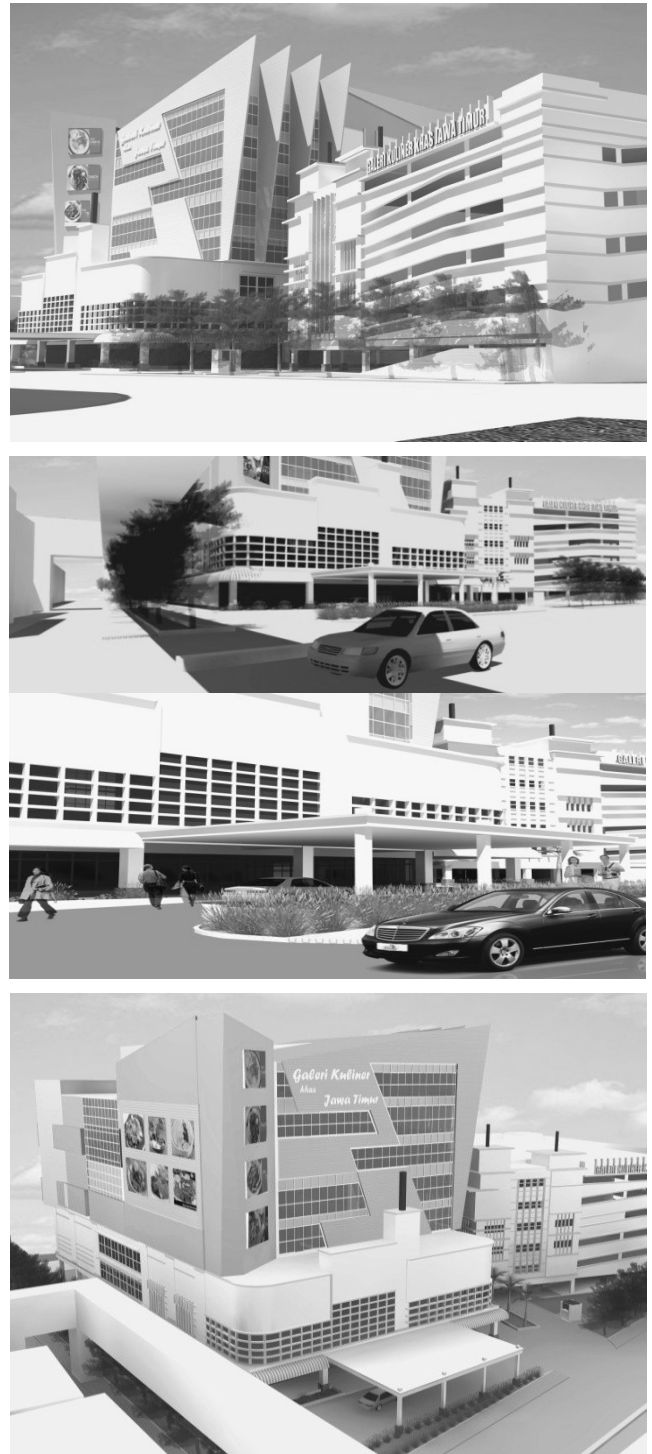
Dalam kaitannya dengan spesifikasi objek rancangan berupa sebuah galeri kuliner yang mewadahi beragam kegiatan yang berhubungan dengan kuliner, tema kejutan dipilih karena melihat menjamurnya bisnis kuliner saat ini sehingga diperlukan konsep yang berbeda dan unik sehingga Galeri Kuliner tetap dapat dikunjungi.

Kejutan sendiri dapat diperoleh dari sesuatu yang berbeda atau diluar hal dari biasanya. Sesuatu di luar hal yang biasa dalam arsitektur adalah sesuatu yang berbeda. Perbedaan yang muncul bisa dari ukuran, orientasi, lokasi, tampang, konfigurasi, warna, bahan dan tekstur. Kejutan juga dapat terjadi karena perubahan suasana secara tiba-tiba. Definisi tersebut berusaha direpresentasikan dalam rancangan Galeri Kuliner melalui berbagai aspek arsitektural, sehingga objek rancang dapat hadir sebagai sesuatu yang berbeda dan baru. Konteks lingkungan yang berada di Tunjungan yang merupakan kawasan cagar budaya menjadi tantangan tersendiri dalam proses merancang. Karena kawasan Tunjungan memiliki keterikatan yang sangat jelas terhadap aspek kesejarahannya.

Kata Kunci : Kuliner, Jawa Timur, Kejutan, Tunjungan

I. PENDAHULUAN

Galeri Kuliner dirancang khusus untuk menjadi sarana untuk melestarikan kuliner Jawa Timur yang makin lama makin hilang ditelan modernisasi. Galeri kuliner khas Jawa Timur diharapkan dapat menyimpan bukti keberadaan makanan khas Jawa Timur dan sejarahnya untuk generasi mendatang serta memperkenalkan masakan tradisional kepada masyarakat melalui fasilitas edukasi pada galeri.



Gambar.1. Desain rancangan Galeri Kuliner di kawasan Tunjungan Surabaya

Berlokasi di Jalan Tunjungan (Gambar 2). Lokasi objek dahulunya merupakan bekas bangunan Aurora (Gambar 3) dan berhadapan langsung dengan bangunan cagar budaya yaitu Siola yang kini menjadi Tunjungan City.

Karena berada di wilayah konservasi, obyek tidak bisa dihadirkan secara sembarangan tanpa memperhatikan konteks lingkungan sekitarnya. Kesan kawasan Tunjungan sangat kental dengan arsitektur khas peninggalan Belanda dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi pengamat keindahan kota. Untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan desain arsitektur khas Belanda maka diperlukan sesuatu kejutan.

Kejutan diciptakan dari perbedaan dan keunikan. Perbedaan dan keunikan dapat menciptakan karakteristik yang berbeda sehingga adanya *sequence* dalam bangunan. Kejutan akan memberikan warna yang baru dalam kawasan Tunjungan yang kental akan arsitektur Belanda.

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

A. Tema

Pendekatan tema yang digunakan adalah teori *obscure* berdasarkan kajian dalam buku *Poetics of Architecture-Theory of Design* karya Anthony C. Antoniades. Dimana suatu perancangan arsitektur berangkat dari pencarian perancang terhadap makna dari suatu kata. Dalam mendalami makna dari sebuah kata tersebut, perancang akan perlu melihat etimologi kata tersebut, arti dasar dan penggunaannya dahulu dan sekarang, sehingga nantinya akan menuntun perancang menuju *obscure* itu sendiri (*Linguistic hints/petunjuk linguistik*).

Kejutan adalah sesuatu diluar hal yang biasa yang menyebabkan terkejut dan terperanjat. Kejutan dapat diperoleh dari sesuatu yang berbeda atau diluar hal dari biasanya. Perbedaan yang muncul bisa dari ukuran, orientasi, lokasi, tampang, konfigurasi, warna, bahan dan tekstur. Sesuatu di luar hal yang biasa dalam arsitektur ini juga dapat diartikan keunikan.

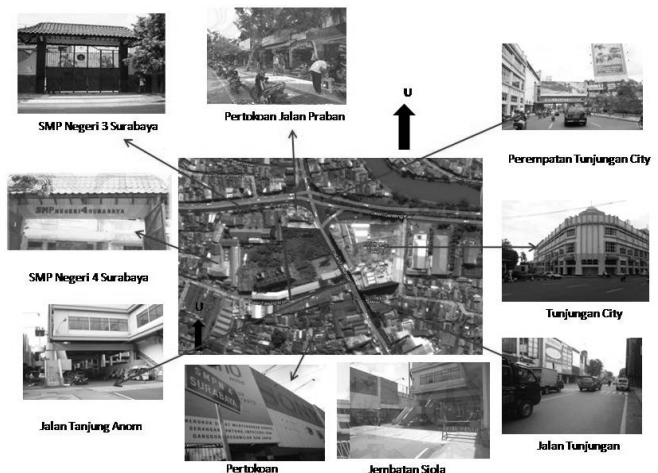
Menurut F.D.K. Ching (2000), keunikan yaitu suatu anomali di dalam pola yang teratur, nampak bila dimunculkan dalam bentuk dan ruang yang ditegaskan atau ditonjolkan terhadap suatu



Gambar.2. Lokasi obyek rancang Galeri Kuliner Khas Jawa Timur : Jalan Tunjungan Surabaya.



Gambar.3. Bangunan Aurora dan Tunjungan City (Siola) di jalan Tunjungan Surabaya



Gambar.4. Batas lahan obyek rancang Galeri Kuliner Khas Jawa Timur .



Gambar.5. Bangunan cagar budaya di kawasan Tunjungan yang kental akan arsitektur Belanda

organisasi. Menegaskan bentuk atau wujud dapat dengan :(Gambar 6)

- Ukuran yang tidak biasa. Dari pola-pola yang seragam, dimunculkan satu ukuran yang berbeda.
- Wujud yang berbeda. Dari pola-pola yang seragam, dimunculkan bentuk yang berbeda, atau bentuk yang serupa namun diletakkan tidak simetris.
- Lokasi yang strategis. Bentuk yang sama dan ukuran yang sama diletakkan terpisah dari “teman-temannya”.

Dalam *Preseden dalam Arsitektur* (Clark, 1995) disebutkan bahwa **unik** dipahami sebagai suatu perbedaan dalam segolongan atau sejenis. Perbedaan yang muncul bisa dari ukuran, orientasi, lokasi, raut, konfigurasi, warna, bahan dan tekstur.

B. Konsep dan Proses Rancang

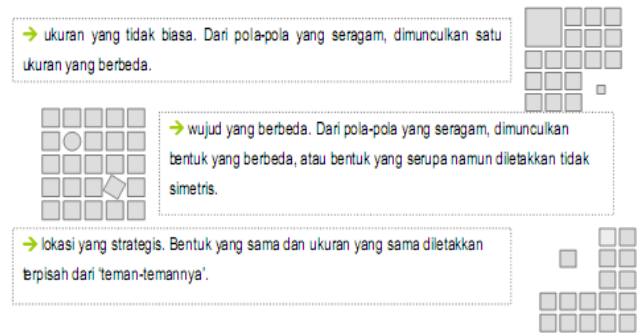
Dari pengertian tema Kejutan, karakter Kejutan antara lain : (Gambar 6).

- **Luas ke sempit atau sebaliknya** → Sirkulasi dan ruang berubah dari luas ke lorong-lorong.
- **Modern ke tradisional** → Eksterior Modern Art deco sedangkan interior menggunakan unsur tradisional yang kental.
- **Past and Present** → fasad bangunan menggunakan langgam Art deco (mengadaptasi bangunan sebelumnya) sedangkan background menggunakan style modern.
- **Gelap ke terang atau sebaliknya** → penggunaan material yang mempunyai warna berbeda setaip lantai. Sehingga menciptakan efek gelap terang.
- **Tak berwarna ke berwarna atau sebaliknya** → warna fasad bangunan bergaya Art deco yang didominasi putih sedang warna fasad bangunan bergaya modern lebih berwarna (kuning, abu-abu)

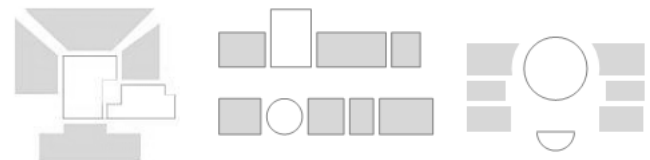
III. HASIL RANCANGAN

A. Konsep Site Dan Ruang Luar

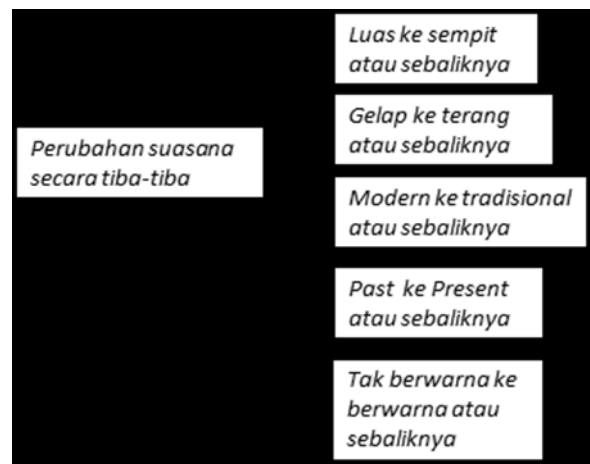
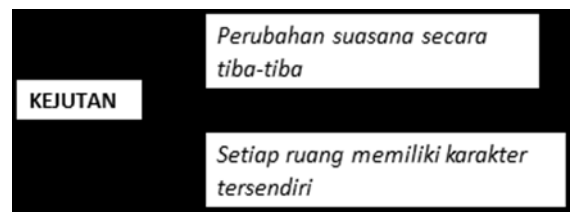
Konsep site yaitu mengefektifkan dan mengefisiensikan lahan karena notabene lahan mempunyai daya jual yang tinggi dengan



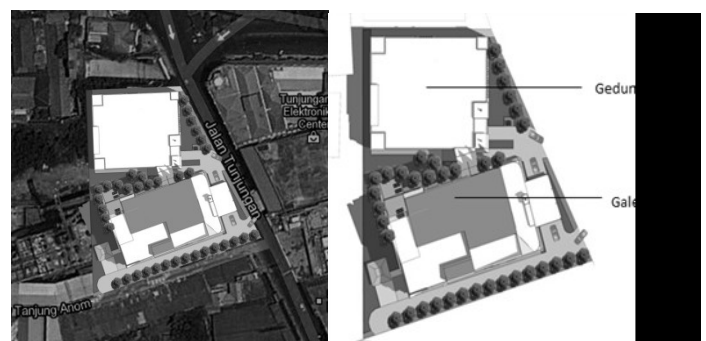
Gambar.6. Keunikan menurut F.D.K.Ching (2000)



Gambar.7. Unik menurut Clark (1995) dalam *Preseden dalam Arsitektur*



Gambar.8. Sistematis karakteristik tema Kejutan.



Gambar.9. Siteplan Galeri Kuliner Khas Jawa Timur

memaksimalkan luas bangunan. Galeri kuliner memiliki kdb 80 % dengan 2 massa bangunan. Massa bangunan utama dan bangunan parkir. (Gambar 9).

B. Gubahan Bentuk Dan Fasade

Gubahan Massa berawal dari konsep *Past and Present*. Adanya bangunan *Present* sebagai *background* bangunan *Past* (Bangunan bergaya Arsitektur Art Deco). Bangunan *Present* cenderung menggunakan bentuk-bentuk yang lebih ekspresif, penggunaan sudut-sudut lancip dan lebih berani dalam warna bangunan. Untuk bangunan *Past* cenderung bangunan yang geometris, kaku dan formal.

Pengambilan bentuk-bentuk Aurora dengan sedikit transformasi. Sedangkan untuk gedung parkir mengambil elemen-elemen dari bangunan – bangunan di koridor Tunjungan seperti Tunjungan City, Monumen Pers serta Hotel Majapahit. (Gambar 10)

Warna putih digunakan untuk merepresentasikan warna bangunan bergaya Arsitektur Art Deco (bangunan *Past*). Untuk bangunan *Present* menggunakan warna-warna yang lebih berani dan gelap seperti kuning dan abu-abu. Fasade bangunan *Present* (modern), menggunakan sistem cladding dengan penutup alukopan.

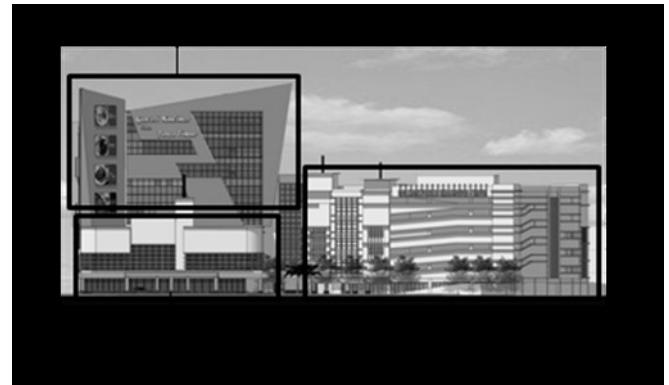
C. Konsep Interior

Berkaitan dengan tema Kejutan, bahwa setiap ruang memiliki karakteristik yang berbeda pada tiap ruang menyebabkan tiap ruang memiliki jalan cerita yang berbeda – beda.

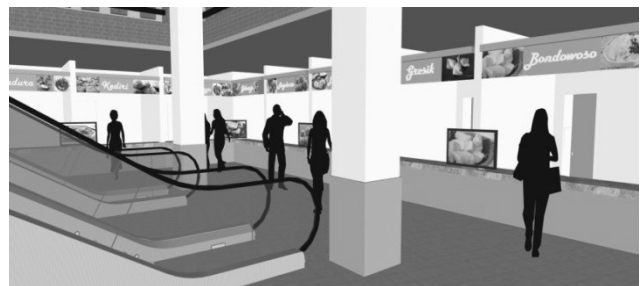
Untuk interior lantai 1 (Gambar 11), kejutan belum ditampilkan. Interior stan didesain modern menggunakan warna orange sesuai dengan tampilan luar bangunan. Hal tersebut karena interior ruang dapat dilihat dari luar (lebih terekspose).

Untuk interior lantai 2 (Gambar 12), konsep yang ditampilkan adalah orang dapat merasakan makan dikawasan pedesaan dengan unsur tradisional yang kental baik dari material maupun ornamen yang digunakan. Penggunaan unsur kayu, batu bata, ijuk, lampu-lampu teplok serta ornamen-ornamen lain.

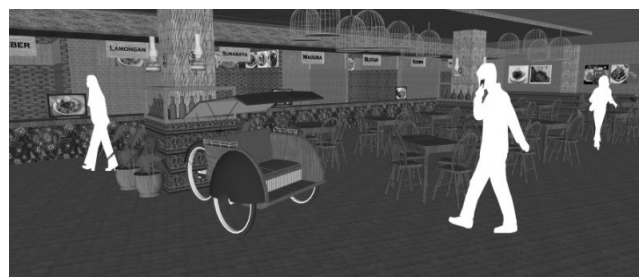
Untuk interior lantai 3 (Gambar 13), konsep yang ditawarkan adalah *foodstreet* dimana pengunjung dapat memasak sendiri atau meracik sendiri



Gambar.10. Konsep Gubahan bentuk dan Exterior Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.11. Interior lantai 1 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.12. Interior lantai 2 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.13. Interior lantai 3 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur

makanan yang mereka buat di tempat yang didesain seperti pedagang kaki lima di jalan.

Interior lantai 4 (Gambar 14) merupakan kelas memasak. Interior kelas memasak lebih modern dengan warna dinding yang kuning *shocking* yang serta ornamen-ornamen batik Jawa Timur pada walpaper dinding.

Interior lantai 5 (Gambar 15), penggunaan unsur coklat dari material kayu memberikan kenyamanan pada area memasak. Namun tetap memberikan sentuhan tradisional pada sesuatu yang modern.

Untuk interior resto dan cafe lantai 6 (Gambar 16) menggunakan unsur –unsur modern tradisional. Unsur tradisional dimunculkan dengan menggunakan material kayu dan bambu serta penggunaan ornamen-ornamen tradisional. Unsur Jawa Timur selalu lekat pada interior bangunan karena disetiap interior selalu menggunakan walpaper dinding yang bermotif batik Jawa Timur.

IV. KESIMPULAN / RINGKASAN

Berada di kawasan konservasi cagar budaya Tunjungan dan pada saat yang sama harus merepresentasikan kejutan sebagai tema, Galeri Kuliner harus melalui perancangan yang matang sehingga kehadirannya tidak merusak lingkungan. Untuk menyikapi hal tersebut perancang menghadirkan massa yang mengadaptasi lingkungan sekitar memadukan antara cagar budaya dan komersil. Kejutan yang ditampilkan dengan perubahan suasana tiba-tiba diwujudkan dari sirkulasi ruang, desain interior yang beragam serta bentuk yang berbeda sehingga setiap aspek memiliki karakteristik yang berbeda.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

- Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
- Orangtua atas segala bentuk dukungan moral dan spiritual
- Bapak Ir. M. Dwi Hariadi, MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik dan saran
- Bapak Salatoen selaku dosen koordinator tugas akhir



Gambar.14. Interior lantai 4 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.15. Interior lantai 5 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.16. Interior lantai 6 Galeri Kuliner Khas Jawa Timur



Gambar.17. Desain Galeri Kuliner Khas Jawa Timur

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture, Theory of Design*, New York: Van Nostrand Reinhold (1990).
- [2] Clark, Roger H. dan Michael Pause.1995. *Preseden dalam Arsitektur*. Bandung: Intermatra
- [3] Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] P. Helm. (2006, January). Eternity [Online]. Available: <http://plato.stanford.edu/entries/eternity/>
- [6] Kamus besar bahasa Indonesia online (kamusbahasaindonesia.org)



Gambar.18. Desain Galeri Kuliner Khas Jawa Timur